

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Makrame Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas V UPT SDN 16 Supayang

Mega Silvia Herini¹, Yunisrul²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Fine Arts, Macrame, Project Based Learning (PjBL)</i>	<i>This research was motivated by the low learning outcomes of students in learning fine arts macrame material. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in learning fine arts macrame material using the Project Based Learning (PjBL) model in class V UPT SDN 16 Supayang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach and a quantitative approach. The implementation of this research is carried out in 2 cycles through a research procedure consisting of 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and didk participants with a total of 17 people consisting of 6 male students and 11 female students. The data in this study consists of qualitative data and quantitative data with data sources, namely the process of learning fine arts macrame material using the Project Based Learning (PjBL) model. Data collection techniques carried out in this study with observation, tests, and non-tests. The instruments used are observation sheets, test sheets, and non-tests. The results showed an increase in learning fine arts macrame material cycle I to cycle II, namely: (1) Aspects of the teaching module cycle I meeting I obtained an average score of 76.8% (B), cycle I meeting II 89% (A), cycle II increased to 96.4% (A), (2) Aspects of cycle I teachers meeting I obtained an average of 77.7% (B), cycle I meeting II 91.6% (A), cycle II increased to 97% (A), (3) Aspects of students in cycle I meeting I with an average gain of 77.7% (B), cycle I meeting II 91.6% (A), and in cycle II increased to 94% (A), (4) Learning outcomes of cycle I meeting I obtained an average of 73.7 (B), cycle I meeting II 80.8 (B), and cycle II increased to 92.4 (A). Thus, it is concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in learning fine arts macrame material in elementary schools.</i>
	ABSTRAK
Kata Kunci : <i>Hasil Belajar, Seni Rupa,</i>	<i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi makrame. Tujuan dari penelitian ini untuk</i>

Makrame, Project Based Learning (PjBL)	mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi makrame menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas V UPT SDN 16 Supayang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus melalui prosedur penelitian yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik dengan jumlah 17 orang yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data yaitu proses pembelajaran seni rupa materi makrame menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pembelajaran seni rupa materi makrame siklus I ke siklus II yaitu : (1) Aspek modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 76,8% (B), siklus I pertemuan II 89% (A), siklus II meningkat menjadi 96,4%(A), (2) Aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 77,7% (B), siklus I pertemuan II 91,6% (A), siklus II meningkat menjadi 97% (A), (3) Aspek peserta didik siklus I pertemuan I dengan rata-rata 77,7% (B), siklus I pertemuan II 91,6% (A), dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (A), (4) Hasil belajar siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 73,7 (B), siklus I pertemuan II 80,8 (B), dan siklus II meningkat menjadi 92,4 (A). Dengan demikian, disimpulkan bahwa model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi makrame di Sekolah Dasar.
Corresponding author : megasilviaherini@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa menjadi bagian penting dalam kurikulum. Seni rupa tidak hanya menjadi bentuk ekspresi kreativitas, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus, pemahaman konsep visual, dan daya kreatif peserta didik. Yunisrul (2020: 1) menjelaskan bahwa “Seni rupa adalah sebuah cabang seni yang hasil karyanya dapat dinikmati oleh mata dan disentuh dengan tangan”. Salah satu materi yang diajarkan dalam

pembelajaran seni rupa di kelas V sekolah dasar adalah makrame.

Seni makrame adalah seni kerajinan yang dibuat dengan cara merangkai atau menyimpul benda-benda dengan tali (Salam et al., 2020). Menurut Yunisrul (2020) makrame didefinisikan sebagai simpul antar beberapa tali. Wibawa & Agustina (2019: 28) juga menjelaskan “Makrame adalah seni/kerajinan merangkai tali menjadi simpul yang sedemikian rupa, hingga menjadi bentuk yang berguna atau hiasan”. Jadi dapat

disimpulkan bahwa seni makrame adalah seni kerajinan dengan menggunakan teknik mengikat atau menjalin benang untuk membuat berbagai macam karya seni, seperti gantungan kunci, hiasan dinding, gelang, tas, dan lainnya.

Idealnya pada pembelajaran makrame, kegiatan pembelajaran menekankan pada kegiatan praktik, visual, dan menghasilkan suatu karya/produk. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan dalam seni makrame. Melalui proses praktik, peserta didik dapat merasakan sendiri setiap gerakan tangan, memahami pola, dan mengasah kemampuan visual mereka.

Selain itu, pembelajaran makrame memberikan ruang bagi peserta didik yang dapat merangsang kreativitasnya, sehingga mereka dapat menghasilkan suatu karya. Dengan demikian, pembelajaran makrame tidak hanya menjadi kegiatan produktif, tetapi juga menjadi sarana ekspresi diri yang memperkaya pengalaman seni para peserta didik.

Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang tinggi, maka guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran yang

aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Jika ada peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran efektif. Adapun upaya untuk mewujudkan hal tersebut tentunya guru perlu mempersiapkan modul ajar yang tepat dan sistematis sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan aktivitas peserta didik, karena aktivitas belajar merupakan salah satu kunci yang menentukan keberhasilan.

Modul ajar yang dirancang dengan baik akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sistematis. Merancang modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting sebagai wujud kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus bisa membuat variasi pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Ditinjau dari keberhasilannya, ketepatan menggunakan model pembelajaran sangatlah berpengaruh

terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun akan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu tanggal 27 September 2023 dan Jumat tanggal 29 September 2023 di UPT SDN 16 Supayang, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas V pada pembelajaran seni rupa materi makrame masih rendah. Masalah terlihat dari sisi guru yaitu: 1) modul ajar yang dimiliki guru diperoleh dari internet yang belum dimodifikasi dan komponen dari modul ajar belum lengkap, 2) kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, 3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, 4) guru belum memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, 5) guru belum menugaskan peserta didik untuk membuat karya makrame sehingga belum adanya karya/produk makrame yang dihasilkan dari apa yang telah dipelajari peserta didik.

Masalah yang terlihat dari sisi peserta didik yaitu : 1) peserta didik terlihat jenuh

serta kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, artinya peserta didik kurang terlibat secara langsung dalam pembelajaran, 3) kurangnya pengembangan keterampilan praktik peserta didik dalam pembelajaran seni rupa materi makrame, 4) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi makrame karena belum pernah diberikan penugasan membuat karya makrame.

Hal ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang rendah sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Jika kondisi ini dibiarkan terus berlanjut, maka akan berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik kelas V UPT SDN 16 Supayang. Maka diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Hendracipta (2021: 8) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pola kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir”. Menurut Helmiati (2012: 19)

“Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran”. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat aktif di dalam kelas dan mampu meningkatkan pengalaman belajar serta keterampilan untuk menghasilkan suatu karya/produk. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) cocok digunakan pada pembelajaran seni rupa materi makrame karena sesuai dengan sifat seni rupa materi makrame yang bersifat praktik, visual, dan hasil dari belajar yaitu menghasilkan suatu karya seni makrame. Menurut Anjelina & Zuryanty (2022) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model

pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan pembelajaran yang kompleks. Desyandri & Maulani (2020) juga menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang mana pada proses pembelajarannya menuntut peserta didik untuk menghasilkan proyek tertentu. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan (Darmawan & Wahyudin, 2018). Oleh karena itu, model *Project Based Learning* (PjBL) akan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi model pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran seni rupa materi makrame di kelas V UPT SDN 16 Supayang guna memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas V. Dengan

ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Makrame Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas V UPT SDN 16 Supayang”

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi makrame menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V UPT SDN 16 Supayang?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi makrame menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V UPT SDN 16 Supayang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rahman dalam Fahmi (2021) menjelaskan yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran

di kelasnya. Menurut (Rustiyarso & Wijaya, 2020) “Penelitian Tindakan Kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa”. Jadi, penelitian ini berkenaan dengan peningkatan atau perbaikan hasil belajar pada suatu kelas

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dipertegas oleh Kunandar (2008) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (aspek kognitif), sikap peserta didik dalam belajar (aspek afektif), dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tingkat perhatian dan antusiasme dalam belajar, kepercayaan diri, dan sejenisnya. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil akhir suatu pembelajaran.

Menurut Yusuf (2017: 43)

“Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik”. Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam penyajian datanya menggunakan angka dan menggunakan analisis uji statistik (Susanto, 2013).

Penelitian ini dilakukan di kelas V UPT SDN 16 Supayang Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V UPT SDN 16 Supayang yang berjumlah 17 orang peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Pada penelitian ini yang terlibat yaitu peneliti sebagai praktisi, guru kelas V dan teman sejawat sebagai observer.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di UPT SDN 16 Supayang dan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 20 Februari 2024 dan 29 Februari 2024. Kemudian siklus 2 dilakukan 1 kali pertemuan pada tanggal 08 Maret 2024.

Penelitian tindakan kelas (PTK)

dilakukan dalam bentuk siklus berulang dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas V UPT SDN 16 Supayang yang meliputi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran seni rupa materi makrame menggunakan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada saat proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Data diperoleh dari subjek penelitian yakni guru dan peserta didik kelas V UPT SDN 16 Supayang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk menghitung hasil belajar peserta didik menurut Kemendikbud (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung hasil pengamatan praktik pembelajaran, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya menurut Kemendikbud 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Nilai	Kriteria
81-100	Sangat Baik (A)
71-80	Baik (B)
61-70	Cukup (C)
0-60	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Kemendikbud 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian modul ajar, aspek guru, aspek peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Siklus I Pertemuan I

Hasil pengamatan pada aspek modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dari observer 1 dan skor 22 dari observer 2, dengan skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian rata-rata persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan I adalah 76,8% dengan kriteria Baik (B). Ini berarti modul ajar yang disusun layak untuk dilaksanakan

namun ada beberapa hal yang harus ditambah atau diperbaiki lagi.

Dari aspek guru, skor yang diperoleh 28 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru adalah 77,7% dengan kriteria Baik (B). Dari aspek peserta didik, skor yang diperoleh dari observer yaitu 28 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, rata-rata persentase nilai pada aktivitas peserta didik ini adalah 77,7% dengan kriteria Baik (B). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 70,5 dengan kriteria Cukup (C) sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata yaitu 76,7 dengan kriteria Baik (B).

Siklus I Pertemuan II

Hasil pengamatan pada aspek modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 25 dari pengamatan kedua observer, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 28. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan II adalah 89% dengan kriteria Sangat Baik (A). Dari aspek guru, skor yang diperoleh 33 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 91,6% dengan kriteria Sangat Baik

(A). Dari aspek peserta didik, skor yang diperoleh yaitu 33 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase nilai pada aktivitas peserta didik ini adalah 91,6% dengan kriteria Sangat Baik (A). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 80 dengan kriteria Baik (B) dan pada aspek keterampilan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,7 dengan kriteria Sangat Baik (A).

Siklus II

Pada siklus II, hasil pengamatan terhadap modul ajar siklus II memperoleh skor 27, dengan jumlah skor maksimal adalah 28. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus II adalah 96,4% dengan kriteria Sangat Baik (A). Dari aspek guru, skor yang diperoleh 35 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 97% dengan kriteria Sangat Baik (A). Dari aspek peserta didik, skor yang diperoleh yaitu 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase nilai pada aktivitas peserta didik ini adalah 94% dengan kriteria Sangat Baik (A). Hasil belajar peserta didik pada siklus II pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 90 dengan kriteria Sangat Baik (A) dan pada

aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata yaitu 94,8 dengan kriteria Sangat Baik (A).

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan observer, dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini karena langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan rancangan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa materi makrame dan meningkatkan semangat peserta didik, karena salah satu kelebihan dari model *Project Based Learning* (PjBL) adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran seni rupa materi makrame menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

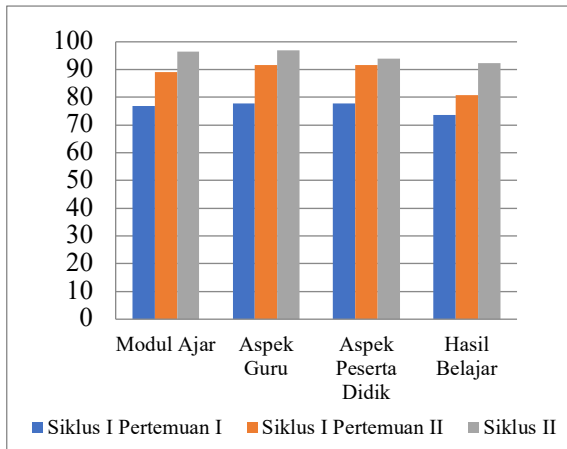


Diagram 1. Peningkatan pada Aspek Modul Ajar, Guru, Peserta Didik, dan Hasil Belajar

SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan I yaitu dengan rata-rata 76,8% dengan kriteria Baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata 89% dengan kriteria Sangat Baik (A). Pada siklus II semakin meningkat dengan rata-rata 96,4% dengan kriteria Sangat Baik (A).

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase nilai 77,7% dengan kriteria Baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yaitu 91,6% dengan kriteria Sangat Baik (A). Pada siklus II lebih meningkat dengan perolehan

persentase yaitu 97% dengan kriteria Sangat Baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata persentase nilai 77,7% dengan kriteria Baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 91,6% dengan kriteria Sangat Baik (A). Pada siklus II semakin meningkat dengan perolehan persentase nilai 94% dengan kriteria Sangat Baik (A). Dalam hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan yang dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar seni rupa materi makrame dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata yaitu 73,7 dengan kriteria Baik (B). Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata meningkat dengan perolehan 80,8 dengan kriteria Sangat Baik (A). Kemudian semakin meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 92,4 dengan kriteria Sangat Baik (A). Dengan demikian, model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa materi makrame.

REFERENSI

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anjelina, L., & Zuryanty. (2022). Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15090–15097.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desyandri, & Maulani, P. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Fahmi, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Hendracipta, N. (2021). *Buku Ajar Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020).

Pengetahuan Dasar Seni Rupa.

Makassar: Badan Penerbit UNM
Universitas.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.

Wibawa, D. P., & Agustina, D. (2019). Pengetahuan dan Keterampilan Kerajinan Macrame. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Yunisrul. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa di SD.* Yogyakarta: Deepublish.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan.* Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.